



PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH PALEMBANG

Nur Afni Hidayanti^{1*}, Maryamah², Agra Dwi Saputra³, Achmad Fadil⁴, Imam Tauhid⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: afni0237@gmail.com¹, maryamah_uin@radenfatah.ac.id²,
agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id³, achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id⁴,
imamtauhid_uin@radenfatah.ac.id⁵

ABSTRAK

Minimnya kesadaran guru untuk membiasakan diri menggunakan berbagai macam metode pembelajaran membuat pembelajaran membosankan bagi siswa. Maka dari itu perlu adanya solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol tanpa diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*, 2) mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*, 3) mengetahui apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di kelas V Mi Mambaul hidayah II palembang. Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai pengujian hipotesis dengan menggunakan tumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,396$. dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,120$. dari hasil tersebut dape disimpulkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,396 > 2,120$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya skor motivasi belajar siswa dengan diberi perlakuan menggunakan metode Pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi daripada skor motivasi belajar siswa tanpa diberi perlakuan

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pelajaran Agama Islam, *Talking Stick*

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of awareness of teachers to get used to using various learning methods. This can be seen from the technique in learning which still involves lectures, question and answers, and group discussions. Therefore there is a need for a solution to increase student motivation in class. The aims of this study were to 1) find out the learning motivation of control class students without the Talking Stick learning model applied, 2) find out the experimental class students' learning motivation using the Talking Stick learning model applied, 3) find out whether the effect of the application of the Talking Stick learning model on student learning motivation. The research method used is a quantitative method. The collection of data used is observation, documentation, and questionnaires. The results showed that there was an influence of the Talking Stick learning method on students' motivation in Islamic religious subjects in class V Mi Mambaul Hidayah II Palembang. This can be seen from the percentage value of hypothesis testing using the t-test formula obtained $t_{count} = 4.396$. from the t distribution table at a significance level of 5% obtained $t_{table} = 2.120$. from these results it can be concluded that, $t_{count} > t_{table}$, namely $4.396 > 2.120$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning

that the scores of students' learning motivation given treatment using the Talking Stick Learning method are higher than the scores of students' learning motivation without being given treatment

Keywords: *Islamic Religion Lesson, Learning Motivation, Talking Stick*

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan manusia yang mampu mendukung perannya di masa depan. Pendidikan dapat digunakan untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul secara intelektual dengan kemampuan yang beragam (vina safaringga, Dkk, 2022). Seseorang dapat menggambarkan pendidikan sebagai proses perubahan dalam kemajuan negara. Pendidikan akan memungkinkan kita mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Manusia dapat memperoleh pengetahuan baru melalui pendidikan yang kemudian dapat mereka kuasai. Seperti yang kita ketahui bahwa karena pesatnya perubahan masyarakat, pendidikan juga harus maju dengan cepat mengikuti perkembangan zaman (Zainal Arifin, 2013).

Salah satu masalah guru adalah memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah diajarkan kepada mereka, sehingga mereka selalu terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas (Moch. Bahak Udin dkk, 2022). Tanggung jawab utama seorang guru adalah membantu siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru lah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan kesulitan di kelas, dan mengevaluasi pembelajaran siswa sebelum, selama dan setelah sesi (Hotimah, H, 2020).

Metode Pembelajaran adalah proses menyusun rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sumiati dan Arsa, 2008). Metode pembelajaran, menurut Joyce dan Weil, adalah strategi yang dapat diterapkan pada pengembangan kurikulum, pembuatan bahan ajar, dan fasilitasi pembelajaran kelompok atau individu (Rusman, 2011). Metode pembelajaran juga merupakan strategi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis guna meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam memadukan strategi pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendorong dan mempromosikan minat siswa dalam belajar dan prestasi. pendidikan siswa (Hasbiah, H. S., Fahreza, M., & Elpisah, 2022).

Pembelajaran berupaya membekali siswa dengan informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Guru dan sumber belajar merupakan pendidik utama dalam kegiatan pembelajaran. Buku digunakan sebagai bahan ajar karena termasuk sumber belajar. Tujuan

utama dari kegiatan pembelajaran adalah agar murid belajar, dan sumber utama informasi dan keahlian adalah instruktur (Barlow, 2005). Motivasi adalah kunci untuk mendorong semangat anak untuk belajar. Motivasi juga mencakup keinginan dan tujuan yang luhur. sehingga siswa yang bersemangat belajar dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sebagai hasil dari lingkungan belajar yang membantu, anak-anak ini akan termotivasi untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas mereka (Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, 2017).

Metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada saat pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dioperkan dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergilir. Metode ini cukup menarik dan digunakan agar siswa tidak bosan dan hanya terpaku pada tanya jawab antara guru dan siswa sekaligus membangkitkan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat agar semua siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode *Talking Stick* sebaiknya digunakan karena pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar (Indah Fajar Friani, Sulaiman, 2017). Metode pembelajaran tongkat bicara dapat dipandang sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penggunaan media tongkat. Tongkat digunakan sebagai alat penunjuk arah dalam pendekatan pembelajaran tongkat bicara. (Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, 2023). Metode pembelajaran *Talking Stick* melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode pengajaran ini, siswa menggunakan tongkat, dan siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Pengajaran semacam ini mendorong siswa untuk menghubungkan pertanyaan mereka dengan ide-ide saat ini. Instruktur dapat berfungsi sebagai motivator dan fasilitator untuk setiap proses pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick*. Guru dengan demikian harus memiliki pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, mahir menggunakan teknologi mutakhir, dan sadar akan potensi untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber sumber belajar (Siska Putri Sayekti, 2021).

Metodologi pembelajaran kelompok yang disebut "*Talking Stick*" memanfaatkan media tongkat. Setelah mempelajari topik dalam kelompok belajar praktik, siswa yang diberi tongkat harus menjawab pertanyaan guru (Siska Putri Sayekti, 2021). Metode *Talking Stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk pembelajaran kooperatif, antara lain: (1) siswa bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menyelesaikan bahan belajarnya; (2) kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (3) kelompok terdiri dari siswa yang berasal dari ras, budaya,

suku, dan jenis kelamin yang berbeda; dan (4) penghargaan lebih terfokus pada kelompok daripada individu (Sari, 2023).

Menurut definisi yang diberikan di atas, metode pengajaran dianggap secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat mendorong siswa untuk menginternalisasikan konsep mereka. Pembelajaran kooperatif melalui interaksi sosial diperlukan. Melibatkan pembuatan kelompok yang terdiri dari tiga individu atau lebih. Salah satu tujuannya adalah agar termotivasi dan siap belajar dengan cara yang menghibur.

Berdasarkan observasi awal mereka di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang, peneliti menemukan bahwa selama guru tetap menggunakan kegiatan pembelajaran, paradigma pembelajaran yang digunakannya tidak berubah. Selain itu, tekniknya masih melibatkan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Masih banyak model yang belum dipraktikkan dalam penerapan metode oleh guru karena masih belum terdiversifikasi. Tidak dapat disangkal bahwa latihan-latihan ini melelahkan dan membuat siswa bosan. Selain itu, anak-anak tidak mengambil bagian aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil terdahulu menunjukkan penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggon (Siti Khoirul Amanah, 2021). Penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar, hal ini dikarenakan guru yang semakin menyadari pentingnya model pembelajaran dalam pembentukan motivasi belajar siswa (Syahid Galih Rakasiwi, 2017). Informasi latar belakang yang diberikan di atas menggugah rasa ingin tahu peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian yang digunakan ini yaitu penelitian eksperimen berjenis *True Experimental* (Eksperimen yang sebenarnya atau betul-betul). Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas control)

dengan demikian penelitian ini menggunakan dan dapat digambarkan seperti ini (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini adalah siswa MI Mambaul Hidayah II Palembang Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 289 orang yang terbagi menjadi 6 kelas. Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 32 orang siswa di kelas V diantaranya 16 untuk kelas VA dan 16 untuk kelas VB. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu angket yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya selanjutnya digunakan rumus TSR. Sedangkan untuk mengetahui hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan uji T hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis angket Motivasi belajar siswa kelas Kontrol yang disebarkan pada 16 responden di MI Mambaul Hidayah II Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Presentase motivasi belajar siswa kelas kontrol tanpa menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

No	Klarifikasi	Frekuensi	Presentase $\frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (baik)	2	12,5%
2	Sedang	10	62,5%
3	Rendah	4	25%
Jumlah		N =16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 siswa (12,5%), tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (62,5%), dan yang tergolong rendah ada 4 orang siswa (25%). Dengan demikian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tanpa menerapkan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

kelas VA di MI Mambaul Hidayah II Palembang di kategori sedang yakni sebanyak 10 orang siswa dari 16 siswa yang menjadi sampel.

Hasil analisis angket Motivasi belajar siswa kelas Eksperimen yang disebarakan pada 16 responden di MI Mambaul Hidayah II Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Presentase motivasi belajar siswa kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

No	Klarifikasi	Frekuensi	Presentase $p = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (baik)	4	25%
2	Sedang	9	56,25%
3	Rendah	3	18,75%
Jumlah		N = 16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menerapkannya Metode Pembelajaran *Talking Stick* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 orang siswa (25%), tergolong sedang sebanyak 9 orang siswa (56,25%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (18,75%). Dengan demikian motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI dengan diterapkan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dikategorikan sedang yakni sebanyak 9 orang siswa (56,25%) dari 16 orang siswa yang menjadi sampel.

Dari motivasi belajar siswa kelas Eksperimen (dengan menggunakan metode Pembelajaran *Talking Stick*) dan kelas Kontrol (tanpa menggunakan metode Pembelajaran *Talking Stick*), dapat di interpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Mean yang didapatkan pada kelas Kontrol adalah 10 responden yang menjawab sedang dibandingkan dengan kelas Eksperimen yang hanya 9 responden, akan tetapi kelas Eksperimen mengalami peningkatan presentasi untuk kategori tinggi sebanyak 4 responden dibandingkan kelas kontrol yang hanya 2 responden yang menjawab di kategori tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa dapat di lihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus Uji T hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Tabel 3.hasil uji T menggunakan *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Angket Kontrol - Angket Eksperimen	-10,000	9,099	2,275	-14,849	-5,151	-4,396	15	,001	

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai R_{hitung} Variabel (x) sebesar 4,396 yang artinya $t_{hitung} 4,396 > t_{tabel} 2,120$ dan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di kelas V MI Mambaul hidayah II palembang.

Pembahasan

Data yang dibahas di atas mendukung pernyataan Noer Rohmah bahwa pendekatan pembelajaran *Talking Stick* terbukti berhasil meningkatkan motivasi siswa, khususnya di sekolah dasar. di mana fungsi motivasi adalah untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Tanpa tujuan, motivasi tidak akan ada karena terikat dengan tujuan (Rohmah, 2012). Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar sangat tergantung pada motivasi. Dengan cara yang sama strategi pengajaran yang awalnya membosankan dapat ditingkatkan, meningkatkan motivasi siswa dan membuat tujuan mudah dicapai. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran. lingkungan dan proses belajar (Maulaya, F. H. A., Aziz, A., & Noviantoro, 2022).

Dari temuan tersebut, jelas bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien ketika instruktur mampu mengendalikan lingkungan kelas, antara lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk terlibat dan berpikir kreatif. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah daya penggerak umum siswa yang mengilhami kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar pulih, dan mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (A.M & Sadirman, 2018). Pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa

dilebih-lebihkan. Inisiatif belajar dapat dikembangkan, dan motivasi untuk kegiatan belajar dapat diarahkan dan dipertahankan (Arifin, M. B. U. B., & Laili, 2022).

Guru merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Agar dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran secara efektif, termasuk metode pembelajaran *Talking Stick* yang salah satunya, guru harus memiliki kemampuan mengajar. Dengan Metode Pembelajaran *Talking Stick*, para guru diharapkan dapat merancang kurikulum yang menarik dan menginspirasi anak didiknya untuk menjadi pembelajar yang bersemangat. karena anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menerapkan metode pembelajaran secara efektif. metode pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain mendengarkan penjelasan guru. Karena siswa cenderung mudah bosan ketika mereka hanya mendengar guru menjelaskan sesuatu, mereka cenderung tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru. Hal ini berbeda karena pesan akan lebih jelas dan kuat jika siswa terlibat secara pribadi dalam proses pembelajaran. Langkah awal peneliti adalah memberikan pretest kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mata pelajaran mereka dan menentukan instruksi apa yang mereka butuhkan (Supardi, S, 2022).

Lingkungan yang menarik dapat dihasilkan dengan menggunakan teknik pengajaran *Talking Sticks* yang efektif (Edi, 2016). Efektifitas metode tongkat bicara bila digunakan sesuai dengan strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang direncanakan (Zebua, S, 2022). Menurut Safitri, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa untuk menilai persiapannya, melatih kecepatan membaca dan pemahamannya, serta mendorongnya untuk selalu siap dalam segala situasi. Teknik pembelajaran *Talking Stick* sangat ideal bagi siswa karena mendorong pembelajaran aktif dan mempromosikan lingkungan yang menyenangkan untuk latihan berbicara. (Safitri, I., Ibrahim, M.M., & Nursalam, 2018).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, analisis motivasi belajar siswa ketika telah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* mendapatkan pengaruh, hal ini dapat dilihat dari hasil . presentase nilai pengujian hipotesis dengan menggunakan tulus uji-t diperoleh thitung= 4,396. yang dimana hal tersebut memiliki artian bahwa pengaruh motivasi belajar dengan metode pembelajaran *Talking Stick* bersifat positif dan berpengaruh. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode pembelajaran *Talking Stick* dengan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V MI Mambaul Hidayah II Palembang Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V MI Mabaul Hidayah II Palembang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang dibuktikan dari presentase nilai pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,396$. dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,120$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,396 > 2,120$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya skor motivasi belajar siswa dengan diberi perlakuan menggunakan metode Pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi daripada skor motivasi belajar siswa tanpa diberi perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, & Sadirman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Arifin, M. B. U. B., & Laili, D. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1031–1042.
- Arsa, S. dan. (n.d.). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV wacana Prima. Hal 91
- Barlow. (2005). *Selected Reading in The Philosophy of Education*. New York: The Macmillang Company
- Vina Safaringga, Dkk. (n.d.). Implementasi Program Kampus Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3).
- Edi, J. dan. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V Sd Negeri 200211. *Sidimpuan. Axiom*, V(2), hlm. 247
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. (*Jurnal Jpsd*, 4(1), hlm. 47-53.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas Penggunaan Model *Talking Stick* dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkat pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3956–3960.
- Hasbiah, H. S., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), Edukatif: 3382-3392.
- Hotimah, H. (n.d.). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Indah Fajar Friani, Sulaiman, M. (2017). Kendala Guru Dalam menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh(Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar, Volume 2 N, hlm. 90.

- Maulaya, F. H. A., Aziz, A., & Noviantoro, K. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4294–4305.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan Rusman, Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, I., Ibrahim, M.M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3. *Jurnal Biotek, Sungguminasa Kabupaten Gowa Sulawesiselatan*, 6(1), hlm. 131-144.
- Sari, I. A. P. P. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jis Siwirabuda*, 1(1).
- Sayekti, S. P. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas V Sdn 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiah, Volume 2 N*, hlm. 236.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Motode kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tanjungsari. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 623-627.
- Zainal Arifin (2013). *Pendidikan dan Pembelajaran*,. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zebua, S. (2022). *PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN TALKING STIK MODEL DAN CONVENTIONAL MODEL*.